

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

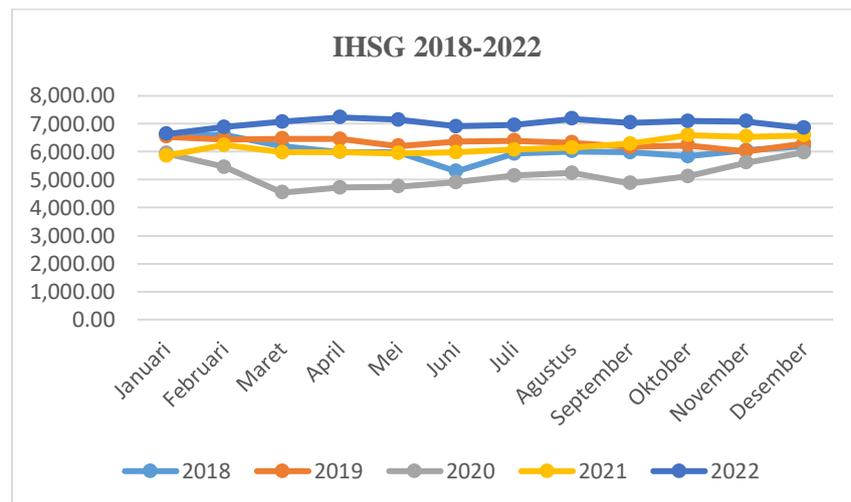
Perkembangan bisnis di Indonesia saat ini cukup pesat, maka dalam pengambilan keputusan investasi membutuhkan akurasi yang tepat. Keputusan investasi merupakan persoalan tentang bagaimana Manajer Keuangan harus mengalokasikan serta mengubah dana menjadi sesuatu yang bisa mendatangkan keuntungan masa depan. Keberadaan Pasar Modal memberi berbagai pilihan untuk investor dalam rangka berinvestasi berdasarkan preferensinya. Sehingga informasi tentang Pasar Modal adalah sesuatu hal yang cukup strategis untuk Pebisnis dan Investor, sebab secara umum informasi menampilkan gambaran, catatan, dan keterangan baik untuk kondisi pada masa mendatang, sekarang, maupun masa lalu untuk keberlangsungan hidup sebuah perusahaan.²

Seiring dengan aktivitas berinvestasi di Pasar Modal, maka diperlukan informasi yang lengkap agar dapat mempermudah para Investor melakukan investasi. Salah satu informasi yang diperlukam adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Di Pasar Global, IHSG juga dikenal sebagai *Indonesia Composite Index (ICI)*

² Albertus Kukuh Y. P dan Hasim A, *Pengaruh Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Periode Tahun 2020-2022)*, Vol. 5, No. 1, Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis, (2023), Hal. 1-19.

atau *IDX Composite*. IHSG dihitung dengan menggunakan rata-rata berimbang berdasarkan jumlah saham di bursa atau *Market Value Weighted Average Index*.³

IHSG juga merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (Perusahaan/emiten) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pergerakan Indeks IHSG dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, seperti halnya pada Januari tahun 2018 hingga Desember 2022. Berikut grafik IHSG:



Sumber: Bursa Efek Indonesia: Indonesia Stock Exchange (data diolah 2024)

Grafik 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018-2022 dalam Periode Bulanan

Pada grafik 1.1 menunjukkan pergerakan IHSG mengalami fluktuasi, dimana pada grafik menunjukkan kenaikan dan penurunan. Sebelum pandemi, IHSG mengalami kenaikan yang relatif stabil dari tahun 2018 hingga awal 2020. Tahun 2018 IHSG mengalami volatilitas cukup besar, dengan

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Apa Itu IHSG? Yuk Kenali Indeks Saham IHSG”, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>, diakses pada 25 September 2023.

pergerakan dari sekitar 6.600 poin pada awal tahun ke sekitar 6.200 poin pada akhir tahun. Selanjutnya di tahun 2019 IHSG mengalami kenaikan yang signifikan dari sekitar 6.200 poin pada awal tahun menjadi sekitar 6.300 poin pada akhir tahun. Ketika pandemi melanda, pasar saham merosot tajam. IHSG terjun bebas ke tingkat terendah dalam beberapa tahun, menembus level 4.000 poin pada pertengahan Maret 2020.

IHSG mulai memperlihatkan tanda-tanda pemulihan, namun masih dengan fluktuasi yang cukup besar, bergerak di kisaran 5.000-6.000 poin pada tahun 2021. Selanjutnya pada tahun 2022 IHSG semakin meningkat bahkan melampaui sebelum masa pandemi dan berkisar antara 6.000-7.000 poin. Ketika IHSG meningkat, mencerminkan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Sedangkan, jika IHSG menurun maka harga saham yang terdaftar di BEI sebagian besar mengalami penurunan. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ini dipengaruhi oleh Inflasi; Tingkat Suku Bunga; dan Nilai Kurs Rupiah.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang disebabkan karena penurunan minat daya beli. Inflasi dapat mempengaruhi IHSG karena tidak ada Investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan dengan membeli saham karena keuntungan yang diperoleh

rendah atau tidak akan tertarik untuk membeli saham karena pengembalian investasi yang rendah.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara inflasi dengan Indeks Harga Saham Gabungan.⁵ Begitu juga menurut Istinganah, meningkatnya inflasi akan menyebabkan harga-harga barang menjadi naik sehingga biaya produksi juga naik, naiknya biaya produksi menyebabkan profit perusahaan menurun sehingga harga saham juga menurun.⁶ Turunnya harga saham akibat inflasi akan berpengaruh terhadap penurunan IHSG di Bursa Efek Indonesia.⁷

Tabel 1.1
Data Inflasi Periode 2018-2022

2018	2019	2020	2021	2022
38.37%	36.35%	24.43%	18.72%	50,47%

Sumber: Bank Indonesia (data diolah 2024)

⁴ Sitompul, E dan Setywan I, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan Model arch-garch*, Vol. 3, No. 3, Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, (2021), hal. 688-698.

⁵ Maulida, Raden Mahardini, *Pengaruh Inflasi, Kurs Dollar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia 7-DAYS Reporate (BI-7DRR), Indeks NIKKEI 225 dan Harga Minyak Dunia (WTI/ West Texas Intermediate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2011-2017*, Bogor: Skripsi tidak diterbitkan, (2019), hal. 58-59.

⁶ Istinganah, Aulia, Sri Hartiyah, *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019*, Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) Vol. 2 No. 2, (2021), hal. 249-250.

⁷ Hilma Wardatunisa, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (USD/IDR), Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2018-2022*, (Bogor: Universitas Pakuan, 2023), hal. 34

Dapat dilihat tabel 1.1, rata-rata Inflasi mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2018 Inflasi di Indonesia menempati nilai sebesar 38,37%, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan senilai 36,35%. Selanjutnya di tahun 2020 mengalami penurunan kembali senilai 24,43% dikarenakan akibat dari Pandemi Covid-19, pada tahun 2021 mengalami penurunan senilai 18,72%, dimana pada tahun tersebut masih terdampak Pandemi covid-19. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu senilai 50,47%, tahun 2022 merupakan tahun pemulihan pasca Pandemi Covid-19. Perubahan Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, dimana jika Inflasi tinggi maka akan berpengaruh negatif terhadap IHSG karena minat Investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah Tingkat Suku Bunga. Tingkat Suku Bunga merupakan tolak ukur para Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Di Indonesia suku bunga acuan yaitu *BI Rate* sebagai tolak ukur tingkat suku bunga lainnya, dengan demikian apabila *BI Rate* naik dan Investor mendominasi untuk memutuskan melakukan investasi ke instrumen selain saham, sehingga harga saham di Bursa Efek Indonesia terjadi penurunan.

Perubahan Suku Bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, dapat diistilahkan dengan "*Ceteris Paribus*" yang artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya,

jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik. Berikut data Tingkat Suku Bunga Periode 2018-2022:

Tabel 1.2
Data Tingkat Suku Bunga Periode 2018-2022

2018	2019	2020	2021	2022
61.25%	67.50%	51.00%	42.45%	48.00%

Sumber: Bank Indonesia

Pada tabel 1.2 menunjukkan Tingkat Suku Bunga mengalami fluktuasi yang ditunjukkan melalui penutupan rata-rata nilai selama tahun 2018-2022. Penutupan nilai Tingkat Suku Bunga berturut-turut pada tahun 2018 tercatat 61,25%, mengalami kenaikan pada tahun 2019 senilai 67,50%, kemudian mengalami penurunan senilai 51,00% pada tahun 2020, dan kembali menurun senilai 42,45%, selanjutnya ditutup oleh kenaikan pada tahun 2022 senilai 48.00% .

Faktor ketiga yang diduga mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan yaitu Nilai Kurs Rupiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsono dan Worokinasih, bahwa Nilai Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.⁸

⁸ Harsono A.R., dan Worokinasih S., *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan* (2018), dalam <https://www.repository.ub.ac.id/i>, diakses pada 20 Januari 2024.

Berikut dan tabel Nilai Kurs periode 2018-2022:

Tabel 1.3
Data Nilai Kurs Rupiah 2018-2022

2018	2019	2020	2021	2022
171,208.00	169,567.00	175,503.00	172,139.00	164,523.00

Sumber: Bank Indonesia, Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah, (data diolah 2023)

Pada dan tabel 1.3 menunjukkan Nilai Kurs Rupiah mengalami kenaikan dan penurunan yang ditunjukkan melalui penutupan rata-rata pada tahun 2018-2022. Pada tabel ditunjukkan Nilai Kurs Rupiah tercatat 171,208.00 (tahun 2018); mengalami penurunan senilai 169,567.00 (tahun 2019); mengalami kenaikan kembali senilai 175,503.00 (tahun 2020); selanjutnya mengalami penurunan senilai 172,139.00 (tahun 2021); dan ditutup dengan penurunan senilai 164,523.00 (tahun 2022). Apabila nilai tukar mengalami penurunan (depresiasi) maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah dipaparkan, disebutkan bahwa pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak terlepas dari pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs. Hal tersebut menjadi daya Tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh tersebut, sehingga penulis mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Terhadap Pergerakan IHSG Periode 2018-2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji sebagai berikut:

1. Pergerakan IHSG cenderung mengalami fluktuasi yang ditunjukkan melalui penutupan rata-rata nilai selama tahun 2018-2022. Ketika IHSG meningkat, mencerminkan harga saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan. Sedangkan, jika IHSG menurun maka harga saham yang terdaftar di BEI sebagian besar mengalami penurunan.
2. Inflasi mulai tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan dan kenaikan. Perubahan Inflasi berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan, dimana jika Inflasi tinggi maka akan berpengaruh negatif terhadap IHSG karena minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.
3. Tingkat Suku Bunga mengalami fluktuasi yang ditunjukkan melalui penutupan rata-rata nilai selama tahun 2018-2022. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi harga saham secara terbalik, *ceteris paribus* artinya jika suku bunga meningkat, maka harga saham akan turun. Demikian pula sebaliknya, jika suku bunga turun, maka harga saham akan naik.
4. Nilai Kurs Rupiah mengalami penurunan yang ditunjukkan melalui penutupan rata-rata pada tahun 2018-2022. Apabila nilai tukar mengalami penurunan (Depresiasi) maka akan meningkatkan Indeks Harga Saham Gabungan, begitu juga sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah Mempengaruhi Pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022?
2. Apakah Inflasi Berpengaruh Terhadap Pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022?
3. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022?
4. Apakah Nilai Kurs Rupiah Berpengaruh Terhadap Pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Inflasi, tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh Nilai Kurs Rupiah terhadap pergerakan Indeks IHSG pada Tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Manajemen Keuangan Syariah khususnya wawasan dan informasi mengenai Pasar Modal dan Pergerakan Harga Saham, berupa konsep dalam pengambilan keputusan berinvestasi melalui pertimbangan pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menguji dan mengembangkan Teori Klasik dan Teori Signaling sebagai acuan teori untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Secara Praktis

a. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks IHSG, serta mampu mempertimbangkan keputusan berinvestasi di Pasar Modal dengan baik.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini bertujuan sebagai penambah bahan literatur Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan materi untuk penelitian yang akan datang dengan analisis penelitian serupa serta variabel yang berlainan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebagai objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembatasan yang lebih luas dari tema penelitian ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1); Tingkat Suku Bunga (X_2); dan Nilai Kurs Rupiah (X_3), sedangkan variabel terikat adalah Indeks IHSG (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini tidak hanya meliputi terbatasnya waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk melakukan penelitian. Tetapi juga meliputi terbatasnya variabel bebas yang menjadi indikator berpengaruh terhadap Indeks IHSG. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang digunakan meliputi Inflasi; Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah terhadap Indeks IHSG periode 2018-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Guna menghindari ketidakjelasan dan penafsiran yang berbeda, maka perlu adanya penegasan definisi mengenai variabel-variabel yang digunakan, antara lain:

a. Inflasi

Inflasi adalah keadaan dimana permintaan atas produk melebihi kapasitas penawaran produk tersebut, sehingga harga-harga mengalami kenaikan dan dapat menyebabkan peningkatan biaya serta penurunan laba perusahaan.⁹

b. Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga adalah ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh Investor.¹⁰ Pengertian lain mengenai Tingkat Suku Bunga yaitu pembayaran tambahan di atas atau di luar pelunasan pokok pinjaman, yang harus dibayarkan oleh peminjam pada akhir setiap tahun atas setiap uang yang dipinjamkan.¹¹

c. Nilai Kurs

Nilai Kurs merupakan harga satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai Kurs sebagai harga dari suatu mata uang terhadap mata

⁹ Amalia, Linda A., Chasan Azari, et. all, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)*, Jurnal Aplikasi Administrasi Vol. 22, No. 2, (2019).

¹⁰ Suteja, J., Gunardi A, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Edisi Pertama). Kanisius IKPI Bandung: PT. Rafika Aditama, (2016).

¹¹ Acemoglu, et. all, *Macroeconomics*, Language Edition. Jakarta: Erlangga, (2019).

uang yang lain, atau dengan kata lain yaitu sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain.¹²

d. Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah ukuran statistik yang mencerminkan keseluruhan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu serta dievaluasi secara berkala.¹³

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan definisi konseptual di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Pergerakan IHSG Tahun 2018-2022”. Dimana penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah variabel Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Kurs Rupiah berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2018-2022. Adapun indikator yang digunakan untuk setiap variabel dalam penelitian ini yaitu Inflasi bulanan, *BI Rate* bulanan, Kurs Rupiah bulanan, dan Indeks harga Saham Gabungan (IHSG).

¹² Ekananda, Mahyus, *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga, (2019).

¹³ Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham, dalam <https://www.idx.co.id/produk/indeks>, diakses pada 20 Desember 2023.

H. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika dalam penulisan proposal untuk penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Untuk penjelasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, landasan teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel, dan skala pengukuran; Teknik pengumpulan data; serta analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil penelitian dan saran yang diberikan penulis, serta pada bagian yang paling akhir dari penulisan skripsi ini yaitu terdiri dari daftar pustaka, surat pernyataan keaslian, daftar riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.